

STUDI TENTANG PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN AUTENTIK JENIS PORTOFOLIO PADA KURIKULUM 2013

(Nina Widiyanti, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pemahaman guru terhadap penilaian autentik jenis portofolio pada kurikulum 2013. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan subjek penelitian guru PPKN yang berjumlah 4 orang yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pokok yang digunakan adalah angket, sedangkan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik penunjang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat 2 responden dari 4 responden kurang memahami terhadap penilaian autentik jenis portofolio.

Kata kunci: *Pemahaman Guru, Penilaian Autentik, Portofolio*

STUDY OF TEACHER UNDERSTANDING ON AUTHENTIC SCORING IN THE FORM OF PORTOFOLIO AT 2013 CURRICULUM

(Nina Widiyanti, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

ABSTRACT

This research has the purpose to know how teacher understanding on authentic scoring at 2013 curriculum. The method of this research is descriptive with four PPKN teachers as subject who's made as the sample of this research. Main technique which is used is poll, while interview and documentation are used as supporting technique. Based on the result of research which had been done, it can be known that there are two among four respondents who have limited understanding about authentic scoring in the form of portfolio.

Key word: *Teacher Understanding, Authentic Scoring, Portofolio*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru menurut Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Secara umum, kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Diterapkannya evaluasi pembelajaran autentik diharapkan tidak akan ada lagi kegiatan evaluasi pembelajaran yang hanya fokus di domain kognitif maupun psikomotorik, tetapi juga fokus pada domain afektif. Ketiga domain tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Bahkan, dapat dikatakan bahwa keberhasilan pencapaian kompetensi pada domain kognitif dan psikomotorik sangat ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik.

Prosedur pembelajaran autentik mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi dengan pendekatan ilmiah, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengkaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah. Dalam penilaian autentik ada beberapa jenis penilaian Salah satunya adalah penilaian autentik jenis portofolio. Dengan menggunakan penilaian portofolio, guru bisa mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar siswa.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang berdasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik. Fokus penilaian autentiknya adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu.

Proses pelaksanaan evaluasi dengan sistem penilaian portofolio, guru harus mengetahui pengembangan portofolio kelas yang harus diperhatikan yaitu spesifikasi portofolio dan kelompok portofolio. Dalam spesifikasi portofolio dikembangkan meliputi dua seksi, yaitu seksi penayangan dan seksi dokumentasi. Portofolio seksi penayangan adalah portofolio yang akan ditayangkan sebagai bahan presentasi kelas pada saat showcase. Adapun portofolio seksi dokumentasi adalah portofolio yang disimpan pada sebuah map jepit (binder) yang berisi data dan informasi lengkap setiap kelompok portofolio.

Tahapan Pelaksanaan penilaian portofolio yaitu menentukan tujuan portofolio, penentuan isi portofolio, menentukan portofolio dan format penilaian, pengamatan dan penentuan bahan portofolio serta menyusun dokumen portofolio. Begitu pentingnya tahapan pelaksanaan penilaian portofolio, sehingga setiap guru diharapkan mampu untuk melaksanakan penilaian portofolio ini dengan sebaik-baiknya demi kemajuan siswa dan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 1 Bandar Lampung diketahui pemahaman guru terhadap penilaian autentik jenis portofolio pada kurikulum 2013, bahwa guru-guru lebih banyak menggunakan cara-cara konvensional tidak mengarah kepada sistem penilaian yang disarankan dalam kurikulum terbaru, misalnya kelemahan sistem penilaian kurikulum terbaru lebih mengutamakan tes tertulis dan kurang menggunakan sistem penilaian non tes. Seperti penilaian kinerja, proyek dan sikap yang ada dalam kurikulum 2013 sekarang. Keragaman persepsi terhadap konsep penilaian hal ini menyebabkan keragaman di dalam pembuatan dan jenis tes yang digunakan.

Kemudian dalam hal guru kurang mengkombinasikan atau kurang lengkap di dalam merancang penilaian yang bersifat komprehensif integral artinya pembuatan alat tes secara lengkap meliputi tes (tertulis) dan non tes (kinerja, portofolio, proyek, dan sikap) yang semuanya terkait dengan target pencapaian penilaian meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini bahwa terdapat banyak guru yang kurang paham tentang jenis penilaian sehingga dalam penilaian autentik jenis portofolio pemahaman guru rendah. Hal ini disebabkan guru hanya tahu tentang penilaiannya saja, dan lebih cenderung guru tidak menerapkan jenis penilaian tersebut pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkajinya dan menuangkan dalam judul penelitian pemahaman guru terhadap penilaian autentik jenis portofolio pada kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap penilaian autentik jenis portofolio pada kurikulum 2013 mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman Guru

Menurut Daryanto (2008:106) Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Menurut Djamarah (2000:36) menjelaskan bahwa :

Pengertian guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa pemahaman guru adalah kemampuan dalam menyampaikan suatu materi atau bahan, kemampuan mendidik siswa, kemampuan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama nusa, dan bangsa.

Kurikulum

Menurut dakir (2010:2) kurikulum merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan, diprogramkan dan dirancangan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang. Menurut nengky and evans dalam dakir (2010:6) kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang memberikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013

Menurut Abdul Majid dalam Novan (2013 : 204) mengungkap bahwa:

Perubahan kurikulum 2013, termasuk perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 harus dipahami tidak hanya sekedar penyesuaian substansi materi pembelajaran dan format kurikulum saja, tetapi juga harus dilakukan pergeseran paradigma (paradigma shift) dari pendekatan pendidikan yang berorientasi masukan (infut-oriented education) ke pendidikan yang berorientasi hasil atau setandar (countcome-based education) yang berimplikasi pada implementasi pembelajaran berbasis kompetensi. Sudah

tentu implementasi pembelajaran berbasis kompetensi tersebut berimplikasi pula pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik yang bersifat formatif maupun sumatif.

Menurut Kemdikbud (2013:65) “Pengembangan kurikulum merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa kurikulum 2013 merupakan perubahan dari kurikulum 2006 yang mencakup dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran

Menurut Nasution dalam Amri (2013:28), bahwa:

Pembelajaran sebagai aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah ruang belajar, guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagai yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan pandangan mengenai pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja yang sudah dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung dalam proses belajar peserta didik.

Sistem penilaian pendidikan

Menurut Zainul (2001:14), “ penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes”.

Menurut Wand dan Gerald W. Brown dalam Kusnandar (2009:377) :

Suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan terencana untuk menilai siswa yang ditujukan untuk menjamin tercapainya proses belajar serta kemampuan siswa yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penilaian autentik

Menurut Kemdikbud (2013:231) :

Asesmen autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah asesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.

Menurut Musliar Kasim, Wakil Menteri Pendidikan Nasional dalam Novan (2013 : 204) mengungkapkan bahwa :

Dalam kurikulum 2013, evaluasi pembelajaran dilakukan berbasis pencapaian kompetensi. Selain itu, guru juga diharapkan mau dan mampu menggeser paradigma lamanya, yaitu pergeseran dari evaluasi melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasilnya saja) menuju evaluasi pembelajaran Autentik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa penilaian autentik adalah penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui prestasi belajar siswa, dan guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Penilaian autentik jenis portofolio

Menurut Abdul Majid dalam Novan (2013:206) mengungkapkan bahwa “Portofolio merupakan suatu koleksi yang dikhususkan dari pekerjaan peserta didik yang mengalami perkembangan yang memungkinkan peserta didik dan guru menentukan kemajuan yang sudah dicapai oleh peserta didik”.

Menurut Kemdikbud (2013:237) “Penilaian Portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata”. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Misalnya hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku, literatur, laporan penelitian, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan siswa dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini :

1. guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
2. Guru atau guru bersama siswa menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
3. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
4. Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
5. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.

6. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
7. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

Menurut Budimansyah (2002:49) Pengembangan portofolio kelas :

1. Spesifikasi Portofolio
 - a. Portofolio seksi penayangan
 - b. Portofolio seksi dokumentasi
2. Kelompok portofolio
 - a. Kelompok portofolio satu: menjelaskan masalah
 - b. Kelompok portofolio dua: mengkaji kebijakan-kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah
 - c. Kelompok tiga: mengusulkan kebijakan untuk mengatasi masalah
 - d. Kelompok empat: membuat rencana tindakan

Menurut Sanjaya (2011:202) tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio. Setiap tahapan dijelaskan berikut ini:

1. Menentukan tujuan portofolio
2. Penentuan isi portofolio
3. Menentukan portofolio dan format portofolio
4. Pengamatan dan penentuan bahan portofolio
5. Menyusun dokumen portofolio

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dengan penelitian ini mendeskriptifkan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual yang menuntut untuk segera dicari jalan keluarnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PPKN di SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data dengan teknik pokok yaitu angket dan teknik penunjang yaitu dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian Data

1. Penyajian data pemahaman konsep penilaian portofolio dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Pemahaman Konsep Penilaian Portofolio

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	11-12	2	50%	Memahami
2	9-10	1	25%	Kurang Memahami
3	7-8	1	25%	tidak memahami
Jumlah		4	100%	

Sumber : Analisis Data Hasil Sebaran Angket Penelitian

2. Penyajian data kemampuan merancang dan menerapkan portofolio dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Merancang dan Menerapkan Portofolio

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	18 – 20	1	25%	memahami
2	15 – 17	2	50%	kurang memahami
3	10 – 14	1	25%	tidak memahami
Jumlah		4	100%	

Sumber : Analisis Data Hasil Sebaran Angket Penelitian

3. Penyajian data minat siswa menjadi pengurus OSIS (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Menilai Hasil Belajar Portofolio

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	24	1	25%	Memahami
2	22 – 23	1	25%	Kurang Memahami
3	20 – 21	2	50%	tidak memahami
Jumlah		4	100%	

Sumber : Analisis Data Hasil Sebaran Angket Penelitian

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa kurang memahami sebanyak 2 responden (50%) dari 4 responden, diperoleh ukuran pemahaman guru terhadap penilaian autentik jenis portofolio pada kurikulum

2013 Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

1. Pemahaman Konsep Penilaian Portofolio

Penilaian Portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi. Terlihat dari guru tersebut bahwa guru tidak mampu dalam melaksanakan penilaian portofolio tersebut karena guru menganggap bahwa portofolio sebagai instrumen evaluasi pembelajaran kurang reliabel dibandingkan dengan instrumen evaluasi pembelajaran lainnya. Karena dalam penilaian portofolio harus tersedianya kriteria penilaian yang jelas. Kriteria penilaian ditentukan dalam dua aspek yaitu kriteria dalam proses belajar dan hasil belajar.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang berdasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa. Informasi tersebut dapat berupa karya siswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian autentik adalah kumpulan karya siswa secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh siswa sendiri.

Dengan demikian, Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Misalnya hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku, literatur, laporan penelitian, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan siswa dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

2. Kemampuan Merancang dan Menerapkan Portofolio

Dalam merancang dan menerapkan penilaian autentik jenis portofolio harus melaksanakan dengan berbagai kriteria yang sudah ditetapkan yaitu dalam pengembangan portofolio :

1. Spersifikasi Portofolio yang terdiri dari portofolio seksi penayangan dan portofolio seksi dokumentasi.
2. Kelompok Portofolio yang terdiri dari:
 - a. kelompok portofolio satu adalah menjelaskan masalah
 - b. kelompok portofolio dua adalah mengkaji kebijakan-kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah.
 - c. Kelompok tiga adalah mengusulkan kebijakan publik untuk mengatasi masalah.
 - d. Kelompok empat adalah membuat rencana tindakan.

Dengan demikian, guru harus melaksanakan dalam merancang dan menerapkan penilaian autentik jenis portofolio harus mengikuti kriteria yang

sudah ditetapkan. Karena dengan ini guru dapat mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka.

3. Kemampuan menilai hasil belajar portofolio

Penilaian melalui hasil belajar portofolio ini sudah dapat diterapkan oleh seorang guru dengan baik maka diharapkan tujuan dari pembelajaran ini akan tercapai, tentunya dengan menggunakan penilaian autentik jenis portofolio. Dengan digunakannya penilaian jenis ini, maka guru dapat melihat tumbuh kembang kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan *feedback* maupun refleksi diri. Selain itu jenis penilaian ini juga dapat membantu guru dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran secara adil, objektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan tanpa mengurangi kreativitas peserta didik di kelas.

Dengan demikian, melalui penilaian autentik jenis portofolio ini guru dapat memperkokoh karakter bangsa terutama peserta didik untuk dituntut menjadi manusia yang lebih mandiri, tanggung jawab dan mampu menghadapi era globalisasi melalui transmisi empat pilar kebangsaan dalam kurikulum 2013. Guru mampu mengklarifikasikan sebuah konsep menjadi nilai-nilai yang terkandung dalam penilaian autentik jenis portofolio karena nilai-nilai inilah yang menjadi prioritas dalam membekali aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Pada kurikulum 2013 inilah peserta didik ditekankan memiliki moral, etika, sikap dan prilaku sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Studi tentang pemahaman guru terhadap penilaian autentik jenis portofolio pada kurikulum 2013 mata pelajaran PPKN yang mengukur pemahaman guru terhadap penilaian autentik jenis portofolio (X), yang indikatornya pemahaman konsep penilaian portofolio, kemampuan merancang dan menerapkan portofolio, kemampuan menilai hasil belajar portofolio, maka diperoleh ukuran pemahaman guru terhadap penilaian autentik jenis portofolio (Y) yaitu kategori kurang memahami sebanyak 2 responden (50%) dari 4 responden.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala dinas pendidikan sebagai pengambil kebijakan dibidang pendidikan hendaknya selalu melakukan sosialisasi melalui seminar pendidikan dan sebagainya kepada guru-guru. Khususnya dalam hal konsep penilaian autentik jenis portofolio pada kurikulum 2013.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan proses pembelajaran khususnya dalam konsep penilaian autentik jenis portofolio pada kurikulum 2013. Dengan cara memberikan petunjuk teknis (juknis) yang jelas dan baku tentang konsep penilaian autentik jenis portofolio pada kurikulum 2013.
3. Kepada pada guru atau pendidik untuk lebih aktif dalam forum MGMP mata pelajaran sejenis, diklat, seminar, workshop dan pelatihan–pelatihan lainnya untuk lebih memudahkan guru dalam penyampaian konsep penilaian autentik jenis portofolio pada kurikulum 2013

DAFTAR RUJUKAN

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Budimansyah, Dasim. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo

Dakir. 2010. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto. 2008. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, S.B., 2000. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum 2013 SMP Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Kusnandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: kencana.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Zainul, Hasmawi dan Noehi Nasution. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.